



Menjadi Panggung Kesenian Terpanjang

Uji Coba Kedua Semipedestrian Malioboro

Pentas Seni di Malioboro

- Pada uji coba kedua semipedestrian Malioboro akan ditampilkan beragam kesenian dari sore hingga pukul 21.00.
- Ada sekitar 15 penampil yang akan beraksi di sepanjang jalan termasyhur di Yogya ini

● Beberapa penampil adalah;

YK Brass Ensemble di Inna Garuda

Pemutaran film di Perpustakaan Malioboro yang juga di halaman DPRD DIY

Dialog Budaya dan Gelar Seni "Yogya Semesta" di gerbang baraf Kepatihan

Music jazz di Coffee Corner pertigaan Jalan Dagen

Lelaku Gamelan Virtual, videowall exhibition di depan Hotel Muliana

Gelar Seni dan Potensi UKM Ekspos Sejarah di Plaza SO1 Maret dan Pembelajaran Pantomim di Tik Noli kilometer

SINGGIH RAHARJO
Kepala Dinas Pariwisata DIY

YOGYA. TRIBUN - Jalan sepanjang Malioboro akan menjadi panggung kesenian terpanjang dalam uji coba semipedestrian Malioboro yang kembali dilaksanakan pada Selasa Wage (23/7) hari ini. Pelaksanaan pentas ini akan dilaksanakan pada sore hari hingga malam pukul 21.00, dan akan disajikan beragam kesenian dari tradisional hingga modern.

"Pemerintah mengatur dan akan menampilkan sejumlah sajian pementasan. Ini adalah panggung terpanjang di Yogyakarta dan ekspresi kesenian dan ke-

● ke halaman 15

GRATIS/FAUZIARAHMAN

Menjadi Panggung

● Sambungan Hal 9

budayaan," ujar Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo kepada wartawan, Senin (22/7).

Singgih menjelaskan ada sekitar 15 penampil dan diskusi yang dilaksanakan di beberapa tempat yang ada di sepanjang Malioboro. Pihaknya pun sudah mengidentifikasi, mengatur, dan menata lokasi mana yang cocok untuk titik pementasan atraksi dan seni budaya.

Beberapa penampil ini di antaranya adalah YK Brass Ensemble di Inna Garuda, pemutaran film di Perpustakaan Malioboro yang juga di halaman DPRD DIY, pentas wayang beber, Orchestra Youth Camp MSO, tarian reog, dan Cakil Squad Macapatan di Malioboro Mal.

Sementara ada penampilan music jazz di Coffee Corner pertigaan Jalan Dagen; Le-

laku Gamelan Virtual, video-wall exhibition di depan Hotel Mutiara; Dialog Budaya dan Gelar Seni "Yogya Semesta" di gerbang barat Kepatihan; Gelar Seni dan Potensi UKM Ekspos Sejarah di Plaza SO1 Maret; Pembelajaran Pantomim di Titik Nol kilometer; Sosialisasi Warisan Budaya di Museum Sonobudoyo; Barongsai Hoo Happ Hwee di Gapura Ketandan; Lokakarya dan penampil di depan Hamzah Batik; campursari di depan Pasar Beringharjo. "Ada pula *njalihul* bareng polisi di depan Gedung Agung dan pemutaran serta diskusi film di Benteng Vredeburg," ulasnya.

Menurut Singgih, sejumlah kesenian ini akan dilaksanakan setelah pukul 15.00 hingga pukul 21.00. Berbagai pertimbangan menjadi alasan pertunjukan ini dilaksanakan pada jam-jam tersebut. Di antaranya, pada pagi hari adalah kesempatan untuk aksi bersih-bersih Malioboro, sementara

pada siang hari tidak mendukung karena cuaca terik.

"Dari berbagai pertimbangan akhirnya pementasan dilaksanakan setelah salat azar hingga pukul 21.00 WIB. Kalau ada yang lebih dari itu, nanti konsekuensinya kendaraannya sudah padat karena Malioboro kembali dibuka aksesnya untuk kendaraan," jelasnya.

Pelaku usaha

Adapun untuk kesenian yang ditampilkan ini adalah penampilan dari komunitas di DIY. Selain itu banyak pelaku usaha yang terlibat juga untuk andil dalam berbagai penampilan ini. Di antaranya, pelaku usaha seperti hotel, hingga pedagang kaki lima (PKL).

"Misalnya, Hotel Inna Garuda sangat *support*, Batik Adiningrat juga ini semua terlibat dan semua lapisan ikut terlibat masuk, kami menata dan nantinya akan ada evaluasi," urai Singgih.

Pihaknya berharap pena-

taan dan uji coba berikut dengan penampilan kesenian ini akan menjadi daya Tarik bagi wisatawan untuk datang ke Malioboro. Wisatawan lokal dan luar negeri pun akan sangat tertarik serta menghabiskan banyak waktunya di Yogyakarta.

"Ini bisa menjadi bagian dari promosi wisata yang erat dengan kesenian dan kebudayaan Yogya. Wisatawan asing bisa memperpanjang masa staynya di sini dan menumbuhkan geliat ekonomi," ujarnya.

Sekda DIY, Gatot Saptadi menjelaskan, adanya kesenian dan aktivitas di Jalan Malioboro adalah bagian menonjolkan kebudayaan sekaligus mengundang orang untuk datang. Hal ini menjadi bagian dalam uji coba semipedestrian Malioboro.

Wacana bus tidak masuk kota pun dipertimbangkan. Komitmen dari pemkot mengenai hal ini pun harus tegas. (ais)

Rekayasa Lalu Lintas Masih Sama

DINAS Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta memastikan rekayasa dan manajemen yang akan diterapkan dalam uji coba semipedestrian Malioboro, Selasa (23/7) akan diberlakukan sama dengan uji coba sebelumnya. Pengaturan lalu lintas di titik-titik kemacetan akan diatur lebih intensif.

"Pemberlakuannya sama dengan uji coba sebelumnya. Mulai pukul 06.00 sampai pukul 21.00," ujar Kepala Dishub Kota Yogya, Agus Arif Nugroho,

saat dihubungi wartawan, Senin (22/7) sore.

Agus menjelaskan, pengalihan arus di sekitar Malioboro pun tidak ada yang baru. Artinya, jalur-jalur kendaraan dialihkan melalui sirip-sirip Malioboro seperti uji coba sebelumnya.

Mengenai keluhan hotel karena tidak bisa masuk akibat pengalihan ini, Agus menyebut alternatifnya adalah bus diparkir di tempat parkir khusus (TKP) Abu Bakar Ali (ABA). Tamu pun bisa

menggunakan andong atau bus Trans Jogja setelah itu untuk menuju hotel di kawasan Malioboro.

Sama seperti uji coba bulan lalu, kendaraan yang boleh melintas antara lain bus Trans Jogja, kendaraan layanan masyarakat seperti pemadam kebakaran, truk pengangkut sampah, ambulans dan juga mobil patroli polisi. Sementara, kendaraan bermotor lain-

● ke halaman 15

Rekayasa Lalu

● Sambungan Hal 9

nya tidak bisa masuk ke Malioboro.

Adapun untuk Jalan Sosrowijayan akan dibuat satu arah dari barat ke timur. Sementara, Jalan Dagen akan dibuat satu arah dari Timur

ke Barat. Penggal Jalan Sosrowijayan hingga Jalan Dagen ini dapat dilintasi kendaraan pribadi dari arah utara ke selatan.

Sementara, Jalan Malioboro dapat dilintasi kendaraan dari arah Jalan Suryatmajan ke Jalan Pajeksan. Atau, dari timur menuju ke Barat. Untuk jalan Suryatmajan ini

tidak bisa dilalui kendaraan dari barat.

Sirip Jalan Perwakilan tetap satu arah berdasarkan atas kajian tim teknis. Akses menuju Gedung Agung bisa melewati pasar sore atau Jalan Pabringan lalu melintas ke Jalan Reksobayan. Untuk jalur Jalan Mataram pun tetap dibuat dua arah. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005